

STRATEGI DAKWAH IPNU-IPPNU DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI KECAMATAN BANYAKAN KEDIRI

Sri Mulyani

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta

E-mail: itusrimulyani@gmail.com

Abstrak

Strategi dakwah IPNU-IPPNU dalam mengatasi kenakalan remaja di dusun Kaligayam Kecamatan Banyakan Kediri. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk memberikan informasi dan edukasi. Serta bagaimana strategi dakwah dalam mencegah kenakalan remaja seperti, mengkomsumsi minuman keras, putus sekolah dan perkelahian. Stigma negatif terhadap kenakalan remaja tersebut membutuhkan peran dan keberadaan dari salah satu organisasi yang cukup besar di masyarakat multikultural. Kehadiran IPNU-IPPNU adalah sebuah solusi cerdas yang dinilai mampu mengatasi permasalahan ini. Dalam hal ini, menjadi sejarah panjang dalam perjalanan bangsa untuk pelajar yang berkontribusi dari berbagai penjuru pelosok negeri di Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan model deskriptif kualitatif, dengan memberikan gambaran dari fenomena dengan metode pendekatan analisis SWOT. Berdasarkan pembahasan dan hasil data dapat disimpulkan strategi dakwah tersebut diantaranya adalah *Strenght* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan). Varian strategi yang diterapkan oleh oganisai untuk para pelajar yaitu: motivasi, mengadakan, lomba-lomba, mengayomi perbedaan dan menerapkan pendidikan agama. Adapun faktor yang menjadi pengaruh antara lain, Karakteristik organisasi dan karakteristik lingkungan, mencakup dua aspek yaitu internal dan eksternal.

Kata kunci: Strategi Dakwah, IPNU-IPPNU, Kenakalan Remaja.

Abstract

The IPNU-IPPNU propaganda strategy in overcoming juvenile delinquency in the Kaligayam hamlet, Banyakan District, Kediri. This research aims to provide information and education. And how are the da'wah strategies in preventing juvenile delinquency such as consuming liquor, dropping out of school and fighting. The negative stigma against juvenile delinquency requires the role and existence of a large organization in a multicultural society. The presence of IPNU-IPPNU is a smart solution that is considered capable of overcoming this problem. In this case, it becomes a long history in the nation's journey for students who contribute from various corners of the country in Indonesia. This study uses a qualitative descriptive model, by providing an overview of the phenomenon with a SWOT analysis approach. Based on the discussion and data results, it can be concluded that the da'wah strategies include Strength (strength), Weakness (weakness). The strategy variants applied by the organization for students are: motivation, holding, competitions, nurturing differences and implementing religious education. The

factors that influence include organizational characteristics and environmental characteristics, covering two aspects, namely internal and external.

Keywords: *Da'wah Strategy, IPNU-IPPNU, Juvenile Delinquent.*

PENDAHULUAN

Kajian strategi dakwah menjadi penting khususnya di perkembangan era yang semakin pesat dengan berbagai perubahan yang berlaku di masyarakat sekarang ini. Fenomena dan faktanya adalah bergesernya pola budaya dan nilai-nilai moralitas sebagian umat Islam terutama yang dialami oleh remaja. Dalam beberapa riset memaparkan bahwa meningkatnya perilaku negatif yang berlaku pada remaja yang sangat meresahkan, seperti: remaja dengan kebiasaan berbohong, sikap tidak menghormati, tidak beribadah dan kurangnya dalam partisipasi kegiatan keagamaan, tindakan minum-minuman keras, narkoba, seks bebas, sampai kepada aktifitas mencuri, dan sebagainya.¹

Hal ini menggambarkan pergeseran nilai-nilai moral remaja yang perlu untuk diluruskan dengan strategi dakwah. Pendekatan dalam mengatasi permasalahan tersebut, tidak bisa hanya melalui dakwah konvensional, seperti pada umumnya berlaku melalui mimbar. Namun dakwah harus dilakukan dengan menyentuh secara langsung dengan berbagai cara baru menyesuaikan dengan pola perkembangan zaman dan situasi sosial terkini, dengan pendekatan dakwah yang lebih efektif, sehingga menyentuh aspek kehidupan remaja.

Dakwah merupakan hal yang esensial bagi kehidupan umat beragama, termasuk agama Islam. Dalam Islam, setiap individu yang beriman berkewajiban untuk berdakwah sesuai dengan kekuatan dan kemampuan masing-masing. Namun demikian, patut digaris bawahi, bahwa dakwah tidak hanya mengajak umat manusia dalam kebaikan saja, karena pada hakikatnya dakwah merupakan suatu proses

¹ Cici Yolanda dan Fatmariza. "Pergeseran Nilai-nilai Moral Masyarakat dan Implikasinya Terhadap Moralitas Remaja di Kecamatan IV Nagari Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan." *Journal of Civic Education* 2.2 (2019): 182-189. Dan penelitian yang dilakukan oleh Murjani. "Pergeseran Nilai-Nilai Religius Dan Sosial Di Kalangan Remaja Pada Era Digitalisasi." *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research* 2.1 (2022): 1-18.

rekayasa sosial menuju tatanan masyarakat ideal sesuai dengan pesan-pesan Tuhan yang termaktub dalam firman-Nya ataupun sabda-sabda para utusannya.²

Hal tersebut sejalan dengan pemahaman Achmad Tirtosudiro, yang menjelaskan bahwa dakwah setidak-tidaknya mempunyai dua fungsi pokok. Pertama, menyeru dan membimbing manusia untuk menyembah Tuhan Yang Maha Esa. Dan kedua adalah mengajak dan mendorong agar manusia ikut serta (berpartisipasi) dalam proses pembangunan bangsa. Menyeru kepada manusia untuk menyembah Tuhan adalah memberi arah yang benar di dalam hidup dunia dan akhirat, sedangkan berpartisipasi dalam pembangunan bangsa adalah perjuangan untuk hidup.³

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha memengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai *message* yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan. Para ahli yang banyak menulis dan mendalami masalah dakwah telah banyak mengemukakan definisi tentang dakwah menurut redaksi dan susunan bahasa mereka masing-masing, namun masih dalam pengertian dan maksud yang tidak jauh berbeda, bahkan antara definisi yang satu melengkapi definisi lainnya.⁴

Dalam menyusun strategi dakwah, secara teoritis seperti yang dijelaskan oleh Larry Poston, seperti dikutip Abdul Basit, terbagi ke dalam dua bentuk, yaitu strategi internal-personal dan strategi external institusional. Strategi internal-personal adalah strategi yang menekankan kepada pembangunan atau peningkatan kualitas secara individu. Sedangkan strategi external institusional adalah strategi yang menekankan kepada pembangunan struktur organisasi masyarakat.⁵

² Asep Saepul dan Agus Ahmad, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 15.

³ Achmad Tirtosudiro dalam kata pengantar, Dawam Raharjo (ed), *Model Pembangunan Qaryah Thayyibah* (Jakarta: Intermasa, 1997), xx.

⁴ M. Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2002), 11.

⁵ Abdul Basit, *Wacana Dakwah Kontemporer* (Purwokerto: STAIN Prss, 2006), 45-46.

Ada beberapa alasan peneliti dalam pemilihan topik "Strategi dakwah IPNU-IPPNU dalam mengatasi kenakalan remaja di dusun Kaligayam Kecamatan Banyakan Kediri". Alasan-alasan tersebut diantaranya: 1). Berdasarkan pada aspek gap teoritis (theoretical gap), 2). Berdasarkan penelitian terdahulu (research gap) dan aspek pengembangan model, dan 3). Aspek fenomena kenakalan remaja seperti, mengkonsumsi minuman keras, putus sekolah dan perkelahian yang ada di masyarakat multikultural.

Berdasarkan pengetahuan peneliti, selama dalam penulisan dan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu, penulis masih belum mendapatkan karya yang sama persis dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti. Tetapi setidaknya ada dan penelitian yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian. Adapun persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang kenakalan remaja, dan strategi dakwah. Perbedaan dengan peneliti lainnya yaitu peneliti fokus pada strategi dan solusi dari IPNU dan IPPNU. Hal yang menarik, belum ada penelitian sebelumnya atau bahkan dikatakan berbeda. Sehingga peneliti tidak dengan mudah dalam mendapatkan beberapa referensi dan data. Notabene selama ini kenakalan remaja seperti ibarat jamur yang akan terus tumbuh dengan kasus kenakalan yang berbeda. Bagi penulis penelitian ini penuh dengan tantangan dan resiko. Dikarenakan para remaja tersebut sudah biasa dan seperti menjadi budaya turun temurun kenakalan remaja tersebut. Tersinggung dan seolah terganggu dengan kehadiran peneliti. Perlu kesabaran dan ekstra hati-hati serta membutuhkan waktu yang tidak singkat dalam menggali data secara dalam.

Disini penulis berusaha mengambil salah satu organisasi Islam yang memberikan andil yang cukup besar. Peran dan keberadaan organisasi yaitu Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU, IPPNU). Pelajar adalah sebagai bagian dari kekuatan dan perubahan yang tidak bisa dipandang sebelah mata oleh masyarakat sipil. Bangsa membutuhkan kader-kader Islam untuk menjamin kelangsungan masa depan. Pengkaderan menjadi ujung tombak dan pelajar sendiri adalah tumpuan ataupun harapan sebuah bangsa. IPNU dan IPPNU mereka merupakan komponen penting dalam memberikan perubahan dan menjadi bukti nyata. Dalam hal ini, menjadi sejarah panjang dalam perjalanan bangsa untuk pelajar yang berkontribusi di Indonesia.

LANDASAN TEORI

1. Strategi Dakwah

Strategi dakwah, menurut Asmuni Syukir, adalah metode, siasat, taktik, atau manuver yang digunakan dalam kegiatan (aktivitas) dakwah. Banyak metode atau strategi dakwah yang dijelaskan dalam al-Qur'an, akan tetapi pedoman pokok dari keseluruhan metode tersebut adalah firman Allah dalam Q. S. An- Nahl/16: 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Terjemahannya :

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.⁶

Sedangkan strategi dakwah, menurut Anis Bachtiar merupakan perpaduan dari perencanaan (planning) dan manajemen dakwah untuk mencapai suatu tujuan. Di dalam mencapai tujuan tersebut strategi dakwah harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara teknik (taktik), dalam arti bahwa pendekatan (approach) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.

Strategi dakwah adalah artinya sebagai siasat atau taktik yang dipergunakan dalam aktivitas (kegiatan dakwah). Strategi dakwah yang dipergunakan di dalam usahadakwah harus memperhatikan beberapa asas dakwah antara lain:

- a) Asas filosof, asas ini membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau dalam aktifitas dakwah.
- b) Asas kemampuan dan keahlian Da'i.
- c) Asas sosiologis, membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah.
- d) Asas psikologis, membahas masalah-masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang: Kumudasmoro Grafindo, 1994), 308.

- e) Asas efektifitas, maksudnya adalah didalam aktifitas dakwah harus berusaha menseimbangkan antara biaya, waktu dan tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya, bahkan kalau bisa waktu, biaya dan tenaga sedikit dapat memperoleh hasil yang semaksimal mungkin atau setidaknya seimbangantara keduanya.⁷

2. Analisis SWOT

Analisis Analisis SWOT menurut Sondang P. Siagian merupakan salah satu instrumen analisis yang ampuh apabila digunakan dengan tepat telah diketahui pula secara luas bahwa “SWOT merupakan akronim untuk kata kata *strenght* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman).⁸ Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi dakwah, analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat menimbulkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threat*).

Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, dan strategi, dan kebijakan dari suatu dakwah. Dengan demikian perencanaan strategi (*strategic planner*) harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini. Hal ini disebut dengan analisis situasi. Model yang paling populer untuk analisis situasi adalah analisis SWOT. Sedangkan menurut sondang P. sinagian ada pembagian faktor-faktor strategis dalam analisis SWOT yaitu:

- a) Faktor berupa kekuatan

Kekuatan yang dimaksud ialah faktor-faktor kekuatan yang dimiliki oleh suatu perusahaan termasuk satuan-satuan bisnis di dalamnya adalah antara lain kompetisi khusus yang terdapat dalam organisasi yang berakibat pada pemilikan keunggulan komparatif oleh unit dakwah di pasaran. Dikatakan demikian karena satuan dakwah memiliki sumber keterampilan, produk andalan dan sebagainya yang membuatnya lebih kuat dari pada pesaing dalam memuaskan kebutuhan masyarakat yang sudah dan direncanakan akan dilayani oleh dakwah yang bersangkutan.

⁷ Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam, (Jakarta: Djembatan, 2006), 32-33.

⁸ Sondang P.Siagian, Manajemen Strategik, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2000), 172.

b) Faktor kelemahan

Maksud dari kelemahan ialah keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber, keterampilan, dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja dakwah yang memuaskan.

c) Faktor peluang

Definisi peluang secara sederhana peluang ialah berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu dakwah.

d) Faktor ancaman

Pengertian ancaman merupakan kebalikan pengertian peluang yaitu faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu dakwah jika tidak diatasi ancaman akan menjadi bahaya bagi satuan bisnis yang bersangkutan baik untuk masa sekarang maupun dimasa depan.⁹

Dengan menggunakan cara penelitian dengan metode analisis SWOT ini ingin menunjukkan bahwa kinerja dakwah dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal, kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT. Cara membuat analisis SWOT penelitian menunjukkan bahwa kinerja dakwah dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal, kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT. SWOT adalah singkatan dari lingkungan internal strengths dan weaknesses serta lingkungan eksternal *opportunities* dan *threats* yang dihadapi di dunia bisnis. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*opportunities*) dan Ancaman (*threats*) dengan faktor internal kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*).¹⁰

Penulis menggunakan analisis SWOT dalam penelitian mengatasi kenakalan remaja Dusun Kaligayam berada di wilayah Desa Tiron kec. Banyakan Kab. Kediri Provinsi Jawa Timur. Apabila dicermati dari segi agama dusun ini sebenarnya mempunyai pemuda-pemuda yang mempunyai potensi besar di bidang keagamaan. Selain mahir dalam melantunkan ayat-ayat suci Al-Quran dengan indah, juga mempunyai keterampilan lain yaitu kemampuan kaligrafi. Besar harapan suatu saat nanti dusun ini bisa menjadi dusun yang lebih maju dan unggul di segala bidang. Sehingga kesejahteraan masyarakat setempat dapat tercukupi dan

⁹ Sondang P.Siagian, *Manajemen Strategik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2000), 173.

¹⁰ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: PT. GramediaPustaka utama, 2004), 18-19.

terrealisasi. Terutama dalam bidang hal pengembangan bakat dan minat para pelajar di Dusun Kaligayam. Untuk mencapai hal tersebut, tentunya dibutuhkan semangat kerja dan kemauan keras disertai kerjasama memperjuangkan dari semua pihak. Akan tetapi juga bagi para pemuda dan yang paling penting yaitu adanya campur tangan dari pemda kota Kediri dan masyarakat setempat

3. IPNU-IPPNU

IPNU-IPPNU adalah organisasi yang bersifat keterpelajaran, kekaderan, kemasyarakatan, kebangsaan dan keagamaan yang berfungsi sebagai wadah perjuangan pelajar Nahdlatul Ulama dalam pendidikan, keterpelajaran untuk mempersiapkan kader-kader penerus NU yang mampu melaksanakan dan mengembangkan Islam Ahlussunnah waljamaah untuk melanjutkan semangat, jiwa dan nilai-nilai nahdliyah. Selain itu juga menjadi wadah komunikasi pelajar untuk memperkokoh ukhuwah nahdliyah, islamiyah, insaniyah dan wathoniyah.¹¹

IPNU IPPNU mengemban dua tugas utama. *Pertama*, menjadi wadah pengembangan potensi generasi muda Nahdlatul Ulama pada segment pelajar, santri, dan mahasiswa agar bisa berkembang secara optimal. *Kedua*, sebagai pelaksana kebijakan Nahdlatul Ulama dan penjaga nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh Nahdlatul Ulama. Dalam konteks kekinian, IPNU IPPNU mengemban tugas berat yaitu untuk melakukan proses pemberdayaan kader dan pengembangan potensi sumber daya manusia pada masyarakat luas pada umumnya agar dapat memberikan sumbangsih perannya dalam kehidupan kebangsaan, kenegaraan, kemsyarakatan, dan keagamaan di pentas global.¹²

4. Kenakalan Remaja

Remaja adalah masa peralihan dari anak menjelang dewasa yang merupakan masa perkembangan terakhir bagi pembinaan pribadi atau masa persiapan untuk memasuki usia dewasa yang problemnya tidak sedikit.¹³ Menurut Sudarsono, *“kenakalan remaja merupakan seorang anak masih dalam fase-fase usia remaja yang kemudian melakukan pelanggaran terhadap norma-norma hukum, sosial,*

¹¹ Rofik Kamilun, dkk. Buku Saku IPNU-IPPNU Provinsi Jawa Tengah. 24.

¹² PW IPPNU, Rancangan Materi Kongres PP IPPNU, (Jakarta: 2003). 73.

¹³ Emlit Tabunan, Mencegah Kenakalan Anak (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1982)

susila dan agama".¹⁴ Istilah kenakalan remaja dalam istilah bahasa Inggris "*juvenile delinquent*", dua kata ini selalu digunakan secara berbarengan. Istilah ini bermakna remaja yang nakal. *Juvenile* berarti Anak muda, dan *delinquent* artinya perbuatan salah atau perilaku menyimpang.¹⁵

METODOLOGI PENELITIAN

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Metode ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan serta pengaruh dari suatu fenomena.⁹⁴

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu observasi, yang mana penulis menjadi observasi partisipan, wawancara mendalam (*in-depth Interview*) yang menjadi informan dari penelitian ini adalah para remaja yang menjadi masyarakat setempat dan selanjutnya dokumentasi. Penelitian yang memaparkan situasi atau peristiwa dan tidak berupaya mencari atau menjelaskan hubungan, tidak pula untuk menguji hipotesis ataupun membuat prediksi. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan karakteristik tentang populasi atau bidang tertentu. Dengan metode inilah peneliti akan memaparkan secara detail suatu fenomena sosial.

Selanjutnya dalam konteks pengobservasi, kedudukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat penuh (*Complete observer*).¹⁶ Penulis akan terlibat langsung dalam kegiatan, namun hanya sebatas melakukan observasi untuk mendapatkan informasi dari lapangan. Kehadiran peneliti di lapangan tidak

¹⁴ Sudarsono, *Kenakalan Remaja Prevensi, Rehabilitasi, dan Resosialisasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 14.

¹⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 136.

¹⁶ Hal ini merujuk konsep yang dipaparkan Merriam yang mengidentifikasi ada empat kategori pengobservasi, salah satunya yang disebut sebagai Pengamat penuh (*complete observer*) pengamat tersembunyi sehingga responden tidak mengetahui bahwa dirinya sedang diamati. Dalam A. Chaedar Alwasillah, *Pokok Kualitatif: Dasar Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 2011), 173.

diketahui atau identitas pengamat tersembunyi sehingga responden tidak mengetahui jika sedang diamati.

Penelitian yang dilakukan di dusun Kaligayam Kecamatan Banyakan Kediri Jawa Timur. Bertujuan untuk memberikan informasi dan edukasi. Serta bagaimana strategi dakwah IPNU-IPPNU dalam mencegah kenakalan remaja di Dusun Kaligayam. Kehadiran IPNU-IPPNU adalah sebuah solusi cerdas yang dianggap mampu mengatasi permasalahan ini. Dalam hal ini, menjadi sejarah panjang dalam perjalanan bangsa untuk pelajar yang berkontribusi dari berbagai penjuru pelosok negeri di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Varian keagamaan hadir di tengah-tengah di masyarakat Dusun Kaligayam yang mayoritas muslim. Kemunculan Kristen Katolik, dan Protestan dan kepercayaan yang lain, tidak menyurutkan semangat para pemuda. Gairah dan gelora sudah tertanam secara turun temurun dari generasi sebelumnya. Pemandangan unik tersendiri ketika mata kita melihat sebuah masjid yang besar berdiri kokoh dengan kubah yang indah bersandingan damai dengan bangunan gereja-gereja yang menjuntai. Inilah yang menjadi tantangan para pemuda Dusun Kaligayam dengan hadirnya macam-macam agama yang ada. Dari fenomena tersebut penulis mendapatkan ide untuk mendeskripsikan organisasi IPNU dan IPPNU Kaligayam. Adapun Struktur organisasi IPNU-IPPNU Kaligayam, sebagai berikut:

Struktur organisasi IPNU-IPPNU Kaligayam:

Ketua	: Arif Pratama
Wakil ketua	: Andri Priyanto
Sekretaris	: Dinii Farasya dan Rizky Medifa
Bendahara	: Ronal Saputranto saga dan Alwa Saputraa

Departemen-departemen:

Departemen Organisasi

Kordinator	: Cecilia putri agsya
Anggota	: Alfa Fahrex & Raihan Atmajaya

Departemen Kaderisasi

Kordinator	: Akbar Suhada
Anggota	: Rafli Winarko & intan cahyaningsih

Gambar 1. Foto Pengurus Organisasi IPNU-IPPNU Kaligayam:



Ket: Foto 1 & 2, Para pengurus organisasi IPNU Kaligayam

Berangkat dari kesadaran para ikatan pelajar Nahdlatul Ulama yang ada di Dusun Kaligayam Kediri inilah, IPNU, IPPNU Kaligayam berdiri hingga sekarang. Dengan senantiasa berupaya terus memperkuat peran dan gerakannya dan menjaga eksistensi. Strategi pengurus-pengurus organisasi IPNU-IPPNU Kaligayam dinilai sudah tepat dalam pengembangan budaya Islam. Merupakan suatu cara yang sesuai dilakukan oleh pengurus organisasi IPNU-IPPNU untuk mengidentifikasi tujuan organisasi. Esensial sumber dayanya dikembangkan dan bagaimana sumber daya tersebut dapat digunakan secara efektif.

Menariknya sebuah organisasi kepemudaan yang beranggotakan pelajar, santri dan remaja yang berlatar belakang dari aliran Nahdlatul Ulama. Berupaya dan berusaha mengikutsertakan pelajar sekitar untuk memeriahkan acara-acara peringatan hari besar umat Islam dengan keriuhan lomba-lomba. Dengan menjaga langkah pergerakan dan perjuangan dakwah pemuda Islam di dusun ini, yang berlandaskan pada Uhuwwah Nahdiyyah, Uhuwwah Islamiyah, Uhuwwah Wathaniyah, dan Uhuwwah Basyariah. Dan yang menonjol dan menjadi tantangan dari Dusun kecil Kaligayam inilah adanya keragaman umat beragama.

Dalam kehidupan sehari-hari, kita mengenal berbagai jenis organisasi yang mempengaruhi semua tingkatan kehidupan. Fakta menunjukkan bahwa kebanyakan diantara kita menjalani sebagian besar dari kehidupan dalam organisasi-organisasi (atau sedikitnya, dipengaruhi oleh berbagai macam organisasi). Kita merupakan anggota dari organisasi yang dinamakan keluarga, menjadi anggota dari organisasi tempat kita bekerja, berpartisipasi aktif sebagai anggota organisasi pendidikan sebagai murid, sebagai mahasiswa, kita merupakan anggota dari organisasi yang dinamakan masyarakat. Pada umumnya dapat dikatakan bahwa organisasi-organisasi dibentuk oleh manusia. Tujuannya untuk melaksanakan atau mencapai hal-hal tertentu, yang tidak mungkin dilaksanakan secara individual.¹⁷

Corak dan karakteristik organisasi yang menjadi perbedaaan dan tolak dari masing-masing organisasi keagamaan. Demikian pula organisasi yang berkembang di Indonesia sangat beragam. Salah satu organisasi di Indonesia yang terus berkembang dinamis adalah Nahdlatul Ulama. Untuk itulah penulis tertarik

¹⁷ J. Winardi. S.E, Teori Organisasi Dan Pengorganisasian, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), 1.

menelusuri bagaimana dan apa saja yang menjadi strategi organisasi IPNU dan IPPNU dalam mengembangkan bakat para pelajar. Akan tetapi yang tidak luput diperhatikan adalah terdapat hambatan baik dari pihak anggota organisasi maupun dari pihak lain.

1. Strategi Dakwah Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Dusun Kaligayam.

Strategi dakwah adalah artinya sebagai siasat atau taktik yang di pergunakan dalam aktivitas (kegiatan dakwah). Strategi dakwah yang dipergunakan di dalam usaha dakwah harus memperhatikan beberapa asas dakwah yang telah diuraikan sebelumnya, pada bagian landasan teoritis. Berdasarkan hasil wawancara dengan Arif Pratama yang menjelaskan dari asas-asas dakwah tersebut, yaitu:

“Proses untuk mencapai sasaran inilah yang terkadang banyak berorientasi dengan munculnya hambatan-hambatan. Diperlukan interaksi secara luas untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dan melaksanakan misinya. Hal tersebut yang menjadi pekerjaan rumah (PR) bagi para ketua dan anggota-anggotanya. Dan kemudian hasil dari interaksi akan disosialisasikan secara langsung pada para pelajar. Sebagai wujud motivasi dan inspirasi untuk meraih prestasi sejak dini.”¹⁸

Pembahasan mengenai mengatasi kenakalan remaja, Dini berpendapat tentang strategi dakwah tersebut yaitu:¹⁹

“Memberikan pendidikan arah jangka panjang tentu saja akan lebih efektif apabila segera diterapkan. Beradaptasi dengan tantangan akan menjadi suatu hal yang mudah dan akan melatih mengurangi risiko aktifitas. Contohnya dengan mengikuti lomba sholat ini akan melatih anak bertanggung jawab untuk mengerjakan sholat 5 waktu. Kemudian diadakan lomba untuk doa sehari-hari ini akan membiasakan anak dengan selalu mengiringi dengan doa di setiap aktifitas.”

Hal yang hampir serupa juga disampaikan Rizky yang merupakan anggota dan berdomisili di Dusun Kaligayam:²⁰

¹⁸ Arif Pratama, Ketua organisasi IPNU-IPPNU Kaligayam, Wawancara Oleh Penulis Di Dusun Kaligayam, 12 Agustus 2021.

¹⁹ Dini, Sekretaris organisasi IPNU-IPPNU Kaligayam, Wawancara Oleh Penulis Di Dusun Kaligayam, 25 Agustus 2021

²⁰ Rizky, Sekretaris organisasi IPNU-IPPNU Kaligayam, Wawancara Oleh Penulis Di Dusun Kaligayam, 25 Agustus 2021.

“Kegiatan-kegiatan positif semacam inilah yang dibutuhkan generasi saat ini untuk menyongsong ke arah yang lebih baik. Krisis akhlak terus menerus menggerus penerus kaderisasi pelajar. Sehingga perlu para organisasi IPNU dan IPPNU untuk mempersiapkan kader-kader Nahdlatul Ulama dalam kehidupan sehari-hari. Wadah komunikasi pelajar untuk memperkokoh ukhuwah nahdliyah, islamiyah, insaniyah, dan wathoniyah. Untuk memupuk rasa tenggang rasa dan saling menghormati antar umat beragama dan aliran.”

Dalam mengaktualisasikan strategi dakwah Islam, untuk aqidah dan mengembangkan bakat untuk meraih prestasi, IPNU-IPPNU Kaligayam menerapkan strategi. Strategi tersebut diantaranya adalah *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunity* (peluang), dan *Threats* (ancaman). Dengan mengadakan latihan dan pertemuan rutin bagi anggota yang mengajak. Merangkul bersama dan mengayomi walaupun berbeda pemahaman dalam agama Islam. Akan tetapi disini yang menarik acara-acara lomba memperingati hari besar hampir diikuti para pelajar muslim di lingkungan sekitar Dusun Kaligayam.

Sebagai implementasi program strategi dakwah yang telah disepakati oleh para pengurus IPNU dan IPPNU Kaligayam dalam membentuk karakter bangsa yang cerdas. Membantu melaksanakan dan memeriahkan acara-acara yang bertemakan keagamaan. Khususnya untuk menjadi pengurus yang ikut serta memberikan wadah bagi pendidikan pemuda/pelajar di kalangan NU. IPNU dan IPPNU. Dalam hal ini, organisasi sosial keagamaan berperan sebagai organ gerakan pelajar dan juga organ pendidikan kader.

Dalam hal ini menurut penulis menilai usaha untuk mengembangkan prestasi para pelajar sudah maksimal. Dibuktikan organisasi IPNU-IPPNU Kaligayam merancang tujuan merencanakan program, melaksanakan program, serta mengevaluasi program kegiatan yang telah dilaksanakan. Strategi ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat perkembangan para pelajar. Berbagai kegiatan yang mengandung nilai dan karakter kepemimpinan dan nilai-nilai keislaman tersebut terbukti menorehkan prestasi. Sebagai berikut foto-foto aktivitas organisasi IPNU-IPPNU dan para pelajar berprestasi:

Gambar 2. Foto Kegiatan Organisasi IPNU-IPPNU Kaligayam

	<p>Foto penyerahan hadiah lomba kaligrafi</p>
	<p>Foto penyerahan hadiah lomba sholat</p>
	<p>Foto beberapa piala & plakat lomba</p>

Berdasarkan deskripsi fenomena di atas, apabila dicermati segala aktivitas yang dilakukan seseorang pasti akan memiliki dampak atau pengaruh yang ditimbulkan dari kegiatannya. Dari pengaruh negatif maupun dari dampak segi yang positif, begitu juga dengan aktivitas organisasi. Karena seseorang yang mengikuti sebuah organisasi tersebut akan berpengaruh terhadap kedisiplinan, pola berfikir, dan pada prestasi pengurus maupun masyarakat sekitar.

2. Pembahasan Hasil Penerapan Strategi Dakwah Berdasarkan Analisis SWOT

Para anggota organisasi IPNU dan IPPNU dalam menggiring semangat para pelajar di Dusun Kaligayam, telah menggunakan teori analisis SWOT, sebagai konsep analisis sebagai langkah menyusun strategi dakwah menggunakan empat elemen dari analisis tersebut seperti:

- a) *Strenght* (kekuatan) yaitu dengan komunikasi dan kerjasama merupakan kunci dari organisasi untuk mencapai suatu tujuan. Pemicu utama dalam meningkatkan prestasi adalah dengan adanya motivasi. Hal ini yang menjadi dorongan para anggota organisasi IPNU dan IPPNU dalam menggiring semangat para pelajar di Dusun Kaligayam. Dampaknya bukan hanya dirasakan para pengurus organisasi yang belajar kepemimpinan akan tetapi juga para pelajar dan para orang tua yang merasa bangga.

Dalam setiap tahunnya IPNU dan IPPNU di dusun Kaligayam terus memeriahkan dalam memyambut hari peringatan umat islam. Dengan adanya lomba-lomba yan rutin dilaksanakan ini mempererat tali silaturahmi. Dan juga mengasah kemampuan dan ketrampilan yang sudah diajarkan. Ini sangat berguna dalam implementasi kehidupan sehari-hari

- b) *Weakness* (kelemahan) yaitu tidak mudah dalam kesuksesan mengembangkan karakter para pelajar dan kususnya anggota dari organisasi. Tentu saja akan ada suatu faktor kelemahan organisasi IPNU-IPPNU itu sendiri. dengan masalah yang ada menjadi penghambat dalam pelaksanaan program kerja dan pengembangan bakat. Adapun faktor yang menjadi pengaruh antara lain, Karakteristik organisasi untuk menentukan sampai sejauh mana para anggota organisasi dapat mengambil keputusan. Dan karakteristik lingkungan, mencakup dua aspek yaitu internal dan eksternal. Kemudian Karakteristik pekerja dengan peranan perbedaan individu para pekerja dalam hubungan dengan efektifitas. Masih banyak lainnya fatokr-faktor pendukung dan penghambat yang masih sering terjadi di dalam keorganisasian. Di dalam organisasi IPNU-IPPNU ini ada beberapa hal yang harus di putuskan untuk sebuah sasaran seperti visi, misi

dan tujuan. Pengambilan keputusan dan penetapan visi, misi, dan tujuan di lakukan harus dengan musyawarah.

Dalam lingkungan dusun kaligayam terdapat beberapa keluarga yang dikatakan kurang mampu. Seperti keluarga yang dipimpin oleh orang tua tunggal, disini penulis mengamati perilaku para pelajar yang berbeda-beda. Walaupun terdapat perbedaan yang mencolok tidak menyulutkan semangat yang kompak. Kontras hal itulah kalimat yang penulis sematkan berdasarkan pada pengamatan penulis. Ada beberapa anak-anak yang mempunyai kebiasaan yang sangat berbeda dengan teman-teman yang seumurannya. Dalam benak penulis apa yang salah dan apa yang sering didengarkan sang anak sehingga sering berperilaku menyimpang dan berkata kotor. Akan tetapi menariknya sejauh ini para pelajar berkomitmen dalam mengikuti lomba-lomba.

- c) *Opportunity* (peluang), yakni seberapa besar peluang untuk Organisasi IPNU dan IPPNU Dusun Kaligayam berusaha memberikan pendampingan untuk terus memotivasi. Apalagi di tengah-tengah pandemi menjadi suatu kegiatan yang bernilai positif. Dengan cara terus memotivasi akan membuat semangat untuk para pelajar di Dusun Kaligayam. Evaluasi-evaluasi untuk organisasi IPNU-IPPNU dalam meningkatkan kualitas pemimpin dan anggota perlu dilakukan secara rutin. Diharapkan juga untuk ketua untuk selalu mengawasi dan memberikan kebijakan yang tepat untuk seluruh anggota agar lebih aktif dalam pelaksanaan kegiatan.

Hal Ini merupakan faktor pendukung terpenting, strategi kedua ini banyak diterapkan juga mungkin di wilayah lain. Banyak pengurus organisasi yang menjadi guru ngaji di Mushola atau sebuah Masjid. Ini cara sekaligus para pengurus memberikan ilmu yang membekali para pelajar untuk terus mencari pengetahuan tentang pendidikan

- d. *Threats* (ancaman) yaitu Motivasi dan teknologi merupakan masalah yang kompleks dalam organisasi, salah satunya dukungan dari para orang tua. Yang memberikan wejangan untuk anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan para pengurus organisasi. karena kebutuhan dan keinginan setiap anggota organisasi itu berbeda-beda. bisa jadi muncul melalui diri sendiri dan lingkungan sekitar. Bisa juga mempertahankan dan memperkuat diri sedangkan motivasi diri dari lingkungan ataupun teman-teman sekitar. Karena saat ini banyak pelajar yang memilih menyibukan dengan bermain gadget.

Oleh karenanya, ada beberapa pengurus organisasi saat ini mengikuti kemajuan teknologi. Dengan membagikan informasi dan pengumuman kepada anggota-anggotanya melalui grup Whatsapp. Seperti halnya berikut ini:

Gambar 3. Grup Whatsapp. IPNU-IPPNU Kaligayam

Efektifitas dari kecanggihan teknologi sangat memiliki peran yang besar, seperti contoh grup whatsapp di atas. Diketahui jumlah anggota sebanyak 38 orang yang terdiri dari pelajar dan umum di sekitar lingkungan Dusun Kaligayam. Karena masa depan juga menjadi pemicu prestasi belajar. Perkembangan zaman menuntut peningkatan akan sumber daya yang ada. Dengan demikian organisasi menjadi pilihan yang tepat untuk mempersiapkan diri masa depan.

Corak kehidupan masyarakat senantiasa ditandai oleh adanya varian sosial yang didalamnya terdapat struktur organisasi dengan ciri khasnya masing-masing. Setiap struktur organisasi tersebut biasanya memiliki pemimpin, baik itu yang terpilih secara alamiah maupun melalui proses dan standar tertentu yang telah dilakukan oleh organisasinya. Peran yang dilakukan oleh ketua IPNU-IPPNU sangatlah penting, karena ketua merupakan penggerak bagi segenap sumber daya manusia di dalam organisasi.

Sukses atau tidaknya terkadang bisa diukur dalam meningkatkan akhlak karimah anggota IPNU-IPPNU Dusun Kaligayam. Kenyataan sehari-hari peran ketua tidak lepas dari pelaksanaan fungsi-fungsi. Akan tetapi untuk menyalahi situasi dan kondisi tersebut maka diperlukan seni memimpin. Karena setiap

lingkungan memiliki karakter orang yang bermacam-macam. Khususnya pelajar yang berlatar belakang dari keluarga yang tidak sama. Tentu saja diperlukan ketakatan dan kerjasama dari semua pihak.

Sebagai organisasi kaderisasi Nahdlatul Ulama, sangatlah penting bagi IPNU IPPNU untuk menerapkan strategi dakwah yang efektif. Dengan ajaran Islam Ahlussunnah Wal jamaah, IPNU IPPNU harus mampu berbicara banyak tentang Islam yang dengan cepat dapat diterima di Indonesia. Serta menyebarkan keteladanan Ulama Ulama NU yang selalu mengedepankan kepentingan persatuan kesatuan Bangsa dan Negera diatas segalanya.

Di era milenial sekarang penerapan pendidikan Islam bisa menjadi hal yang sulit dan terkadang bukanlah menjadi hal yang rumit. Adanya media sosial akan membantu manusia untuk dapat menyampaikan pesan-pesan penting kepada sesama. Zaman sekarang manusia diberi kemudahan yang berlimpah. Mulai dari muda tua semua bisa memanfaatkan kecanggihan teknologi.

Hal inilah yang menjadi strategi dan di manfaatkan beberapa IPNU dan IPPNU di Indonesia khususnya di dusun Kaligayam. Dengan terus menggali potensi-potensi yang dimiliki anak bangsa. Dengan sedikit saja sentuhan pembelajaran anak-anak zaman sekarang sudah pintar menyerap apa yang diajarkan. Apabila dicermati para pelajar di dusun Kaligayam sendiri banyak yang dari kalangan menengah. Jadi mereka cukup didukung dengan fasilitas yang memadai seperti halnya jaringan wifi dan telephone atau hanphone yang canggih, ini memudahkan para pengurus organisasi menyebarkan informasi penting terkait kegiatan organisasi. Begitupun dengan akan adanya diadakan lomba-lomba yang akan datang. Para pelajar diberitahukan untuk segera mempersiapkan diri seperti halnya akan adanya lomba sholat dan adzan.

Pada tahun 2022 ini masih dihadapkan dengan adanya wabah corona maka banyak kegiatan yang dilakukan melalui daring atau online. Jadi para pelajar banyak berkegiatan dirumah saja dan mempunyai banyak kesempatan untuk terus mengasah ketrampilan melalui smartphone. Dengan cara mengakses dari pembelajaran-pembelajaran yang ada di internet. Tapi disini perlu pengawasan dan pengontrolan dari orang terdekat, untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan.

KESIMPULAN

Strategi dakwah IPNU-IPPNU dalam mencegah kenakalan remaja di dusun Kaligayam dengan metode pendekatan analisis SWOT. Yaitu, dengan mengingatkan pentingnya syariat Islam yang sesuai Al-Qur'an dan Al-Hadist, mengembangkan prestasi pelajar. Salah satunya dalam bidang keagamaan. Hal ini dapat dilihat dalam kegiatan dan pembuktian dari hasil yang dilaksanakan. Kinerja pemimpin organisasi serta didukung anggotanya, salah satunya meliputi partisipasi dalam setiap memperingati hari-hari besar Islam. Dengan menhadirkan lomba-lomba yang tentu saja akan di ikuti oleh para pelajar di Dusun Kaligayam. Seperti halnya lomba-lomba cara berwudhu, sholat, adzan, hafalan surat-surat pendek dan doa sehari-hari. Untuk mengatur posisi atau siasat berkontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa tersebut. Diperlukan strategi keterampilan mengatur suatu acara secara umum. Karena strategi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang sesuai harapan.

Sesuai dari hasil penelitian tentang Strategi dakwah IPNU-IPPNU dalam mengatasi kenakalan remaja di dusun Kaligayam Kecamatan Banyakan Kediri. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dilapangan, maka dari itu, peneliti dapat menyimpulkan hasil Strategi dakwah IPNU-IPPNU. Berikut dengan varian strategi yang diterapkan oleh pengurus organisasi untuk para pelajar, menurut pengamatan dari kacamata penulis. Strategi tersebut diantaranya adalah *Strenght* (kekuatan), yaitu dengan komunikasi dan kerjasama merupakan kunci dari organisasi untuk mencapai suatu tujuan. *Weakness* (kelemahan), tentu saja akan ada suatu faktor kelemahan organisasi IPNU-IPPNU itu sendiri. dengan masalah yang ada menjadi penghambat dalam pelaksanaan program kerja dan pengembangan bakat. Adapun faktor yang menjadi pengaruh antara lain, Karakteristik organisasi untuk menentukan sampai sejauh mana para anggota organisasi dapat mengambil keputusan. Dan karakteristik lingkungan, mencakup dua aspek yaitu internal dan eksternal. *Opportunity* (peluang), memberikan kebijakan yang tepat untuk seluruh anggota agar lebih aktif dalam pelaksanaan kegiatan. dan *Threats* (ancaman) motivasi dan tekhnologi merupakan masalah yang kompleks dalam organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku & Jurnal

- Alwasillah, A. Chaedar. *Kualitatif: Dasar Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 2011)
- Amin, M. Masyhur. *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2002)
- Arifin, M. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997)
- Basit, Abdul. *Wacana Dakwah Kontemporer* (Purwokerto: STAIN Prss, 2006)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang: Kumudasmoro Grafindo, 1994)
- Ibad, Taqwa Nur. "Jamaah Lahar Mania Sebagai Perwujudan Strategi Dakwah Dalam Memperbaiki Perilaku Remaja." *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 3.1 (2017)
- Kamilun, Rofik dkk. *Buku Saku IPNU-IPPNU Provinsi Jawa Tengah, PW IPPNU, Rancangan Materi Kongres PP IPPNU*, (Jakarta: 2003)
- Murjani, Murjani. "Pergeseran Nilai-Nilai Religius Dan Sosial Di Kalangan Remaja Para Era Digitalisasi." *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research* 2.1 (2022)
- Rangkuti, Freddy, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: PT. GramediaPustaka utama, 2004)
- Saepul Asep dan Agus Ahmad, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003)
- Siagian, Sondang P. *Manajemen Strategik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2000)
- Syukir, Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Jakarta: Djembatan, 2006)
- Sudarsono, *Kenakalan Remaja Prevensi, Rehabilitasi, dan Resosialisasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Tabunan, Emlit. *Mencegah Kenakalan Anak* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1982)
- Tirtosudiro, Achmad dalam kata pengantar, Dawam Raharjo (ed), *Model Pembangunan Qaryah Thayyibah* (Jakarta: Intermedia, 1997)
- Ummah, Athik Hidayatul. "Dakwah Digital dan Generasi Milenial (Menelisik Strategi Dakwah Komunitas Arus Informasi Santri Nusantara)." *Tasâmuh* 18.1 (2020)
- Winardi, J. S.E, *Teori Organisasi Dan Pengorganisasian*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011).

Yolanda, Cici, and Fatmariza Fatmariza. "Pergeseran Nilai-nilai Moral Masyarakat dan Implikasinya Terhadap Moralitas Remaja di Kecamatan IV Nagari Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan." *Journal of Civic Education* 2.2 (2019).

Wawancara

Wawancara langsung oleh penulis dengan Arif Pratama, Ketua organisasi IPNU-IPPNU Kaligayam di Dusun Kaligayam Desa Tiron, (Tanggal 12 Agustus 2021)

Wawancara langsung oleh penulis dengan Dini & Rizky, Sekretaris organisasi IPNU-IPPNU Kaligayam di Dusun Kaligayam Desa Tiron, (Tanggal 25 Agustus 2021)

Wawancara langsung oleh penulis Arif Pratama & Dini di Dusun Kaligayam Desa Tiron, (Tanggal 7 Desember 2021)

Wawancara langsung oleh penulis dengan Dini & Rizky di Dusun Kaligayam Desa Tiron, (Tanggal 23 Desember 2021)